

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gresik adalah sebuah wilayah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, berbatasan dengan Surabaya dan Selat Madura. Dikenal pula sebagai Kota tempat berdirinya Pabrik Semen pertama dan perusahaan semen terbesar di Indonesia, yaitu Semen Gresik. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah, dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean. Wilayah Kabupaten Gresik sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura dan Kota Surabaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan (Pemkab Gresik).

Sebagian wilayah Gresik adalah pesisir pantai ditambah letak geografisnya yang sangat strategis maka tidak heran jika banyak kapal-kapal pesiar maupun pedagang yang banyak berlabuh di Kabupaten Gresik. Pada abad ke-11, Gresik yang pada saat itu tidak memiliki nama, merupakan pusat perdagangan dan merupakan kota bandar yang banyak dikunjungi oleh bangsa-bangsa lain yang dominan negara timur. Gresik juga merupakan pintu masuk agama Islam pertama di pulau Jawa yang ditandai dengan adanya beberapa makam Islam kuno seperti Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Fatimah binti Maimun sehingga mendapat julukan terkenal yaitu kota Walisongo. Kota Gresik juga bisa disebut dengan Kota

Santri, karena keberadaan pondok-pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa Islami, yaitu Madrasah Ibtida'iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah hingga Perguruan Tinggi yang cukup banyak di kota ini.

Pada abad ke-14, disitulah kota Gresik berdiri dan menjadi salah satu pelabuhan utama dan kota dagang yang cukup besar. Sebagai tempat berlabuh yang dominan oleh negara timur, tentu saja pengaruh kebudayaan pun ada pada masyarakat kota Gresik. Seperti lampion yang berasal dari Cina, kota Gresik juga memiliki ciri khas lampion yang disebut Damar Kurung, hanya saja bentuknya berbeda dan lambat laun dengan berkembangnya zaman, Damar Kurung memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda tetapi tidak terlepas dari budaya diawal kepopulerannya pada masanya. Damar Kurung merupakan hasil adaptasi dari lampion yang dipakai warga Tionghoa. Meski fungsi sama, perbedaan bentuk justru memiliki kekerabatan ke lentera Jepang. Damar Kurung sangat berbeda dengan lampion yang selalu diidentikan lampion warga Tiongkok oleh masyarakat dan berbagai seniman, Damar Kurung justru lebih memiliki kesamaan dengan lentera Jepang yang biasa disebut Andon (Kemendikbud, 2017).

Damar Kurung adalah lampion dari kertas yang di dalamnya terdapat api kecil yang dikurung dengan kerangka bambu yang berbentuk segi empat. Sisisinya terbuat dari kertas yang dihiasi dengan lukisan yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Damar Kurung merupakan seni hias yang ada di kota Gresik. Seni hias Damar Kurung merupakan hiasan/motif yang unik yang terdapat pada sarung lampion dengan media kertas pada lampion segi empat berkerangka bambu (Ika Ismoerdyahwati, 2021; hal 64) Damar Kurung menceritakan kehidupan sehari-

hari yang mudah dipahami oleh masyarakat, seperti tema dengan nuansa rohani, politik, budaya, sosial dan lain-lain. Lebih menarik lagi selain dari segi bentuknya, Damar Kurung memiliki kekhasan gambar yang lebih mirip dengan gaya naif dan objek menyerupai bentuk wayang yang dapat dilihat dari bentuknya yang miring kesamping.

Damar Kurung sendiri mulai dipopulerkan oleh seniman Masmundari asal Gresik pada tahun 1986 yang awalnya, damar kurung di buat oleh kalangan keluarga Masmundari saja, hingga munculah Festival Damar Kurung pada tahun 2012 sampai saat ini banyak jasa pengerajin dan outlet penyedia damar kurung yang marak di Kota Gresik. Pada perkembangannya, penggunaan Damar Kurung beralih fungsi yang awalnya merupakan tradisi menjadi penerang jalan raya nasional dan hiasan taman kota yang di buat oleh pemerintah Gresik. Selain itu, saat ini Damar Kurung menjadi tradisi warga muslim Gresik untuk menyambut Maulid Nabi dan Lailatul Qadar pada bulan Ramadhan dikalender Hijriyah, yang menggantungkan lentera Damar Kurung didepan rumah.

Damar Kurung banyak dijumpai di kota Gresik merupakan kesenian hasil perpaduan budaya spiritual terdahulu masyarakat Gresik dengan kebudayaan menjadi desain ikonik kota melalui Pengembangan-pengembangan kreativitas perupaannya dalam rangka pelestariannya, Mengangkat Damar Kurung sebagai nilai seni yang penting diperhatikan, dan mendapat tempat di hati masyarakat Gresik secara khususnya.

Damar Kurung merupakan salah satu ikon Gresik. ikon adalah sebuah tanda yang memiliki kemiripan dengan objek yang nantinya akan menjadi simbol. *Ikon*

merupakan penyertaan yang tidak hanya gambar "realistis" tetapi juga ekspresi seperti persamaan aljabar, grafik, diagram, peta, dan bahkan metafora, didasarkan pada "kemiripan" antara tanda dan objek serta pada dugaan berbagi " properti" (Innis Robert E, 1985; hal 2). Ikon yang dimiliki kota Gresik sangat beragam dari bidang kuliner seperti nasi Krawu, Jubung hingga yang berbentuk monumental seperti patung Gapura Gresik yang menjadi perbatasan sekaligus pintu masuk kota Gresik, patung Joko Samudro, patung Tugu Lontar dan masih banyak lagi sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai salah satu ikon yang dimiliki kota Gresik melalui berbagai aspek dan elemen visualnya.

1.2 Rumusan masalah

1. Elemen-elemen visual apa yang ada pada Damar Kurung sehingga menjadi ikon kota gresik?
2. Bagaimana nilai-nilai budaya lokal termanifestasikan pada Damar Kurung yang terdapat di Kota Gresik?

1.3 Tujuan penelitian

1. Memahami elemen-elemen perwujudan aspek visual Damar Kurung sehingga menjadi ikon kota Gresik
2. Memahami nilai-nilai budaya lokal yang ada pada Damar Kurung di kota Gresik.

1.4 Manfaat penelitian

Melalui tulisan ini, diharapkan baik bagi penulis maupun pembaca bisa mengenali kekhasan Gresik yang multikultural, spiritual, dan fungsional melalui karya seni Damar kurung. Lebih dari itu, melalui tulisan ini diharapkan agar

pembaca memahami tentang pentingnya nilai-nilai budaya yang termanifestasikan dalam wujud Damar Kurung di kota Gresik sehingga dapat melestarikan kebudayaan lokal yang kita punya, agar tidak tergerus oleh produk kebudayaan asing yang belum tentu sesuai dengan nilai bangsa kita dan menikmati fungsi damar kurung sebagai ikon Kota Gresik.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika dalam penelitian ini disusun menjadi beberapa bab yang diawalnya terdiri dari sampul dan judul, lembar pengesahan, dan daftar isi. Selanjutnya memasuki bab berikutnya yaitu isi sebagai pemahaman yang tersusun secara sistematis :

1. Bab I pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang diteliti, selanjutnya menentukan rumusan masalah dan menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian.
2. Bab II berisikan kajian pustaka yang akan memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai informasi penelitian. Adanya kajian pustaka yaitu memberi analisa penelitian.
3. Bab III metode penelitian memberikan sistematika penulisan seperti jenis penulisan, sasaran penelitian, sajian data, dan teknik pengumpulan data yang didapatkan oleh penulis dari berbagai sumber dan penelitian di lapangan.
4. Bab IV aspek visual dan nilai budaya berisikan penyajian data memberikan data lebih akurat dan lebih dalam

5. Bab V penutup berisikan kesimpulan dari keseluruhan isi dari penelitian dan sebagai hasil akhir yang akan diberikan serta daftar pustaka yang berisikan sumber yang didapat oleh penulis serta berisikan saran.

1.6 Kajian pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian sejenis yang relevan dan di manfaatkan sebagai pendukung. Penelitian tersebut diantaranya pernah dilakukan oleh Rusydi dengan judul skripsi “Nilai-nilai Budaya dalam Tradisi Damar Kurung sebagai Ikon Kabupaten Gresik”. persamaan dalam skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif yang memberikan kesimpulan sebagai berikut :

Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lukisan Damar Kurung pertama adalah nilai Religi. Lukisan Damar Kurung menyuguhkan cerita kehidupan masyarakat pesisir Gresik yang sangat kuat seperti kegiatan ibadah rohani umat muslim yang melekat pada masyarakat. Ajaran tersebut tertanam pada usia anak-anak yang dikenalkan melalui tradisi Damar Kurung yang memberikan edukasi tentang ketaatan dalam beribadah.

Nilai adat-istidat dan kesenian yang paling digemari umumnya adalah kesenian yang benefaskan agama Islam, sedangkan penghargaan terhadap adatistiadat dan budaya leluhur tercermin dari kebiasaan masyarakat nelayan setempat untuk melakukan upacara persemahan Wayang Bumi. Selain itu, kegiatan keseharian masyarakat Gresik dan perkembangannya turut menjadi tema pada Damar Kurung.

Ketiga, nilai sosial kemasyarakatan yang tercermin dari banyaknya lukisan yang membahas gerak kehidupan sosial masyarakat pesisir Gresik, baik pada masa lampau maupun masa sekarang. Karena kehidupan masyarakat itu selalu berkembang dinamis sesuai keadaan zamannya, maka potret kehidupan sosial yang dituangkan dalam lukisan Damar Kurung selalu mengalami modifikasi. Aktivitas kehidupan dan pesta keramaian atau wisata, merupakan bukti beserta perhatian para pengrajin dan seniman Damar Kurung terhadap tema-tema tersebut.